

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tentang pengaruh implementasi model Bodily-Kinesthetic Intelligence terhadap keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran tari kreasi daerah di kelas IV SD dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perencanaan dan perancangan model *Bodily-Kinesthetic Intelligence* pada pembelajaran tari kreasi daerah di kelas IV SDN Pinangraja 1. Terdapat 10 gerakan model *Bodily-Kinesthetic Intelligence* yang dipelajari di kelas eksperimen sebelum pembelajaran seni tari kreasi daerah Apuse. Perencanaan dan perancangan model *Bodily-Kinesthetic Intelligence* terdapat di dalam RPP kelas eksperimen. Perencanaan dan perancangan model *Bodily-Kinesthetic Intelligence* sengaja dibuat untuk memperoleh perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Terdapat perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, kelas kontrol yang tidak menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence mengalami peningkatan keterampilan gerak tari siswa sebesar 28,26 dihitung dari skor posttest kelas kontrol dikurangi dengan skor pretest kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai setelah diberikan *treatment* lima kali pertemuan sebesar 25 sampai 32. Sedangkan peningkatan keterampilan gerak tari siswa dalam pembelajaran tari kreasi daerah di kelas IV SDN Pinangraja 1 yang menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence mengalami peningkatan sebesar 41,60 dihitung dari skor posttest kelas eksperimen dikurangi dengan skor pretest kelas eksperimen. Selisih kenaikan nilai setelah diberikan *treatment* lima kali pertemuan sebesar 38 sampai 46.
3. Terdapat pengaruh implementasi model Bodily-Kinesthetic Intelligence terhadap peningkatan keterampilan gerak tari siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas IV SDN Pinangraja 1. Terlihat pada rata-rata peningkatan keterampilan gerak tari siswa

sebelum menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dan setelah menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence yang mengalami peningkatan rata-rata peningkatan keterampilan gerak tari siswa sebesar 41,60 lebih besar dari kelas yang tidak menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil uji rerata nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan gerak siswa pada pembelajaran tari kreasi daerah antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dengan yang tidak menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence atau menggunakan model hitungan pada umumnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tentang pengaruh implementasi model Bodily-Kinesthetic Intelligence terhadap keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran tari kreasi daerah di kelas IV SD, peneliti mengajukan beberapa implikasi terhadap penelitian ini sebagai berikut.

1. Model Bodily-Kinesthetic Intelligence sangat efektif pada pembelajaran seni tari khususnya terhadap peningkatan keterampilan gerak tari siswa. Model Bodily-Kinesthetic Intelligence memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Penggunaan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk digunakan di sekolah dasar yang membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa serta guru untuk mempelajari gerak tari.
3. Pembelajaran menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif saja, melainkan meningkatkan keterampilan kinestetik siswa juga. Siswa menjadi lebih aktif bergerak dan tidak kaku. Selain itu, model Bodily-Kinesthetic Intelligence mampu melatih siswa yang tidak mempunyai

kecerdasan kinestetik sehingga model tersebut bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tentang pengaruh implementasi model Bodily-Kinesthetic Intelligence terhadap keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran tari kreasi daerah di kelas IV SD, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi terhadap penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterbatasan menerapkan model Bodily-Kinesthetic Intelligence membutuhkan waktu cukup lama karena dibutuhkan perancangan dan perencanaan pembelajaran agar terstruktur kegiatan olah tubuh dalam pembelajaran. Maka, diperlukan persiapan yang sangat matang dan harus memperhatikan pembagian waktu dalam pembelajaran menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence di sekolah dasar.
2. Guru dituntut untuk lebih memiliki keterampilan gerak tari dibandingkan dengan siswa agar dapat mempertimbangkan penggunaan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dalam pembelajaran. Guru dapat merancang dan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sehingga model Bodily-Kinesthetic Intelligence tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran serta mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru.
3. Tutorial yang diberikan guru sangat membantu siswa sehingga dapat membimbing siswa bergerak dengan benar dalam pembelajaran menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence.

4. Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki agar menjadi lebih sempurna. Oleh karena itu, implementasi model Bodily-Kinesthetic Intelligence harus dilakukan dengan banyak treatment dari penelitian sebelumnya.